



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won2210>

Pengaruh Edukasi terhadap Pemahaman Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Ruang Pelayanan Kantor Camat Panakkukang

^KParakiti Umar¹, Safruddin², Sudarman³

^{1,2,3}Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): frachittyumar20@gmail.com

frachittyumar20@gmail.com¹, [safruddin.sufruddin@umi.ac.id](mailto:sufruddin.sufruddin@umi.ac.id)², sudarmanantariksa@gmail.com³
(082393529296)

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 saat ini menjadi trend dan isu dalam dunia kesehatan. Pemerintah menyikapi hal ini dengan mengeluarkan berbagai kebijakan dalam menekan penyebaran virus salah satunya protokol kesehatan 3M dan memasifkan edukasi tentang upaya pencegahan Covid-19 namun masih banyak masyarakat memiliki pemahaman rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pemahaman masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19 di ruang Pelayanan Kantor Camat Panakkukang. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif desain *pre-experimental one group pre test-post test*. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling* dan sampel sebanyak 50 responden. Uji hubungan dilakukan menggunakan uji statistik Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman masyarakat sebelum dilakukan edukasi (*pretest*) terkait 3M, PHBS, dan gizi tergolong rendah dengan skor terendah adalah 7 (4%) dan skor tertinggi adalah 19 (2%). Dan tingkat pemahaman masyarakat setelah dilakukannya edukasi terkait 3M, PHBS, dan gizi meningkat berdasarkan hasil *post test* dengan skor terendah adalah 16 (6%) dan skor tertinggi adalah 20 (36%). Terdapat pengaruh antara sebelum edukasi pencegahan Covid-19 (*pretest*) dengan setelah edukasi pencegahan Covid-19 (*post test*) di ruang Pelayanan Kantor Camat Panakukang. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh edukasi terhadap pemahaman masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19 di ruang Pelayanan Kantor Camat Panakukkang dengan nilai sebesar $0.000 < 0.05$. Oleh karenanya, diharapkan masyarakat dapat memahami dan meningkatkan penerapan protokol kesehatan dengan menjalankan 3M serta PHBS dan gizi. Saran peneliti bagi Pemerintah Kecamatan Panakukkang dengan meningkatkan penyuluhan masyarakat diluar baik yang datang mengurus ke kantor camat maupun masyarakat yang berada di lingkungan Kecamatan Panakukkang.

Kata kunci : Edukasi; masyarakat; pencegahan Covid-19

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Phone :

+62 85242002916

Article history :

Received 06 Oktober 2021

Received in revised 26 November 2021

Accepted 17 Desember 2021

Available online 31 Desember 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The Covid-19 pandemic is currently a trend and issue in the health world. The government has responded to this by issuing various policies to suppress the spread of the virus, one of which is the 3M health protocol and to facilitate education about efforts to prevent Covid-19, but many people still have low understanding. This study aims to determine the effect of education on public understanding in efforts to prevent Covid-19 in the Panakkukang District Office Service Room. This type of research uses a quantitative research design pre-experimental one group pre-test-post test. Determination of the sample is done by accidental sampling technique and a sample of 50 respondents. The correlation test was carried out using the Wilcoxon statistical test with a significance level of = 0.05. The results showed that the level of public understanding before the pretest related to 3M, PHBS, and Nutrition was low with the lowest score was 7 (4%) and the highest score was 19 (2%). And the level of public understanding after education related to 3M, PHBS, and Nutrition increased based on the posttest results with the lowest score being 16 (6%) and the highest score being 20 (36%). There is an effect between before the Covid-19 prevention education (pretest) and after the Covid-19 prevention education (posttest) in the Service Room of the Panakukkang Sub-District Office. The conclusion of this study is that there is an effect of education on public understanding in the effort to prevent Covid-19 in the Service Room of the Panakukkang Sub-District Office with a value of $0.000 < 0.05$. Therefore, it is hoped that the public can understand and improve the application of health protocols by implementing 3M as well as PHBS and Nutrition. The researcher's advice for the Panakukkang sub-district government is to increase public outreach, both those who come to take care of the sub-district office and the community in the Panakukkang sub-district.

Keywords : Education; community; Covid-19 prevention

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 saat ini menjadi trend dan isu dalam dunia kesehatan. Sebelum ditetapkan sebagai pandemi global, awal mula penyebaran Covid-19 berasal dari Kota Wuhan China yang berkaitan erat dengan pasar basah sebagai titik utama penyebaran virus dengan dugaan penularan dari hewan liar ke manusia (*zoonosis*). *World Health Organization* (WHO) telah menyatakan darurat kesehatan masyarakat terhadap wabah penyakit *Coronavirus* (Covid-19) berdasarkan prevalensi tingginya angka kematian korban disebabkan Covid-19 yang ditularkan melalui kontak langsung dengan pasien terkonfirmasi positif.¹ Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo menyikapi hal ini dengan mengeluarkan Keputusan Presiden (Keppres) 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Pandemi Covid-19 sebagai Bencana Nasional pada tanggal 13 April 2020 di Jakarta.²

Data statistik Covid-19 di Indonesia *update* tanggal 28 juni 2021 sebanyak 2.115.304 terkonfirmasi positif, 207.685 dalam perawatan, 1.850.481 sembuh, 57.138 meninggal, sementara di Provinsi Sulawesi Selatan total terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 63.290 orang, dengan jumlah pasien sembuh 61.475, dan 964 pasien meninggal. Kota Makassar sendiri tercatat 29.914 pasien sembuh, 548 meninggal dunia dari total pasien yang terkonfirmasi positif sebanyak 31.098 orang. Sementara, di Kecamatan Panakkukang jumlah pasien suspek mencapai 1.065 orang dengan jumlah pasien terkonfirmasi menembus angka 3.339 orang. Pemerintah setempat khususnya di wilayah Kecamatan Panakkukang telah berupaya terus menerus melakukan edukasi membatasi pergerakan masyarakat. Berbagai kebijakan pemerintah Indonesia dalam menekan penyebaran virus pun telah beberapa kali berganti nama dan format, mulai dari PSBB, Transisi, PPKM Darurat, hingga PPKM empat level. Namun, berbagai kebijakan tersebut kurang diindahkan oleh sebagian besar masyarakat. Adapun edukasi tentang upaya pencegahan Covid-19 dengan metode massa telah masif diseluruh wilayah Indonesia, tak terkecuali Kota Makassar. Akan tetapi, masih banyak masyarakat belum memahami,

terbukti dengan adanya masyarakat yang seringkali kedapatan tidak taat terhadap protokol kesehatan. Berdasarkan observasi awal peneliti di Kantor Camat Panakkukang Makassar didapatkan tingkat pemahaman masyarakat tentang Covid-19 masih rendah, ini diperoleh peneliti melalui wawancara singkat dengan beberapa masyarakat. Masih banyak masyarakat yang enggan menerapkan *social distancing* (jaga jarak) dan tidak menggunakan masker pada saat datang ke tempat pelayanan Kantor Camat Panakkukang. Padahal pihak Kantor Camat sendiri sudah memberikan edukasi melalui media poster maupun imbauan secara langsung dan memperketat kebijakan di lokasi melalui operasi yustisi dengan tidak memperkenankan masyarakat masuk ke Ruang Pelayanan jika didapati melanggar protokol kesehatan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan) umumnya. Beberapa masyarakat pun meyakini pandemi Covid-19 merupakan konspirasi pemerintah dan tidak benar-benar nyata, keadaan tersebut dikarenakan masyarakat sangat rentan terpapar informasi palsu (*hoax*). Peneliti juga memperoleh informasi dari staff kerja Bidang Kesejahteraan Rakyat Kantor Camat Panakkukang, bahwa perilaku masyarakat ini di latar belakang oleh adanya kejenuhan masyarakat berdampingan dengan Covid-19.

Peneliti melihat permasalahan di atas berkaitan erat dengan tingkat pemahaman masyarakat yang bervariasi sehingga mempengaruhi sikap dan berdampak pada upaya pencegahan penularan virus yang belum maksimal.³ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Brahma tahun 2020 tentang *Oncologists and Covid-19 in Indonesia: What can we learn and must do*, memaparkan bahwa masih banyak masyarakat yang memiliki pemahaman keliru tentang Covid-19.⁴ Namun, berbeda dengan tenaga kesehatan, sebagian besar tenaga kesehatan memiliki pengetahuan yang baik (80.9%) terhadap pencegahan penularan virus.⁵ Dalam berbagai aktivitas masyarakat yang berkunjung ke Kantor Camat Panakkukang, masyarakat biasanya menghabiskan waktu 1-2 jam menunggu antrian untuk mengurus KTP, KK, SIUP, SIUPL dll dengan diawasi oleh Petugas Satpol PP atau petugas keamanan lainnya. Dari hasil observasi peneliti kebanyakan para pengunjung yang datang ke Kantor Camat Pankkukang tidak langsung berinisiasi untuk mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun, dan tidak menerapkan etika batuk yang baik dan benar. Melalui wawancara dengan beberapa masyarakat, peneliti juga memperoleh informasi bahwa masyarakat membutuhkan pendampingan dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) selama pandemi Covid-19 seperti kebutuhan hidup sehari-hari untuk memenuhi asupan gizi yang seimbang karena penghasilan masyarakat menurun dan menyebabkan perekonomian masyarakat mengalami kemerosotan. Sehingga edukasi tentang upaya preventif dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih, etika batuk serta makanan yang sehat, mudah dijangkau oleh semua masyarakat dan dapat menambah nilai gizi dalam mempertahankan imunitas sangat dibutuhkan saat ini. Dari uraian latar belakang di atas, peneliti memutuskan untuk melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi terhadap Pemahaman Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Ruang Pelayanan Kantor Camat Panakkukang” kegiatan ini dilakukan dengan pemberian edukasi metode ceramah dengan media video dan *leaflet* untuk melihat pengaruh edukasi terhadap pemahaman masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19 sebelum dan sesudah edukasi.

Metode ceramah umumnya digunakan sebagai salah satu bentuk edukasi dan untuk memaksimalkan materi edukasi agar dapat diterima maka dibutuhkan suatu alat bantu mengajar. Media edukasi yang dapat

mempengaruhi pembelajaran dan penonton tertarik untuk memperhatikan materi edukasi tersebut adalah melalui video yang membantu menunjukkan kembali gerakan-gerakan, pesan-pesan dengan penggunaan efek tertentu. Selain itu, metode alternatif seperti *leaflet* yang merupakan media berbentuk lembaran kertas yang terdiri dari gambar dan banyak berisi tulisan juga berperan penting dalam mempengaruhi para pembaca. Sedangkan pemahaman dalam upaya pencegahan yang dimaksud yaitu tidak hanya terbatas pada protokol kesehatan 3M saja, tetapi juga termasuk gizi, dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS). Peneliti berharap, masyarakat tidak hanya sekedar paham namun persepsi dan kesadaran diri masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19 menjadi lebih baik.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif desain *pre-experimental one group pre test-post test*. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Pelayanan Kantor Camat Panakkukang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2021. Populasi penelitian ini adalah jumlah masyarakat yang berkunjung di Ruang Pelayanan Kantor Camat Panakkukang pada dua minggu terakhir sebanyak 100 orang. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang yang berkunjung ke ruang Pelayanan Kantor Camat Panakkukang Makassar. Instrument penelitian ini yaitu kuesioner model tertutup. Kuesioner yang dimaksud adalah tentang pemahaman masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19 terdiri dari 3M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan), Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan gizi. Uji hubungan dilakukan dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan = 0.05.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Umur | Responden | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| 17-26 tahun | 14 | 28% |
| 22-27 tahun | 18 | 36% |
| 27-32 tahun | 12 | 24% |
| 32-40 tahun | 6 | 12% |
| Total | 50 | 100% |

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang berkunjung dalam ruang pelayanan Kantor Camat Panakukang Kota Makassar sebagai responden dengan presentase hasil tertinggi adalah usia antara 22-27 tahun sebanyak 18 orang (36%), dan presentase hasil terendah adalah usia 32-40 tahun sebanyak 6 orang (12%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Responden | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-laki | 31 | 62% |
| Perempuan | 19 | 38% |
| Total | 50 | 100% |

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui tentang jenis kelamin responden yang paling banyak

menjadi pengunjung ruang Pelayanan Kantor Camat Panakukkang Kota Makassar yang menunjukkan mayoritas laki-laki, yaitu sebanyak 31 orang (62%), sedangkan sisanya adalah pengunjung perempuan sebanyak 19 orang (38%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan | Responden | Persentase |
|------------|-----------|------------|
| SD | 2 | 4% |
| SMP | 4 | 8% |
| SMA | 27 | 54% |
| Diploma | 1 | 2% |
| Sarjana | 16 | 32% |
| Total | 50 | 100% |

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa pengunjung ruang Pelayanan Kantor Camat Panakukkang yang diambil sebagai responden berdasarkan pendidikan dengan presentase hasil tertinggi adalah pendidikan SMA sebanyak 27 orang (54%), dan presentase hasil terendahnya adalah pendidikan Diploma sebanyak 1 orang (2%).

Analisis Univariat

Data Univariat *Pre Test* dan *Post Test*

Tabel 4. Data *Pre Test* (Sebelum Edukasi Pemahaman Pencegahan Covid 19)

| <i>PRETEST</i> | | | |
|----------------|-----------|------|------------|
| No | Responden | Skor | persentase |
| 1 | 2 | 7 | 4% |
| 2 | 2 | 8 | 4% |
| 3 | 4 | 9 | 8% |
| 4 | 1 | 10 | 2% |
| 5 | 3 | 11 | 6% |
| 6 | 1 | 12 | 2% |
| 7 | 4 | 13 | 8% |
| 8 | 5 | 14 | 10% |
| 9 | 13 | 15 | 26% |
| 10 | 7 | 16 | 14% |
| 11 | 3 | 17 | 6% |
| 12 | 4 | 18 | 8% |
| 13 | 1 | 19 | 2% |
| Total | 50 | | 100% |

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman masyarakat (*pretest*) dengan skor terendah adalah 7 (4%) sebanyak 2 orang responden, dan skor tertinggi adalah 19 (2%) sebanyak 1 orang responden.

Tabel 5. Data *Post Test* (Sesudah Edukasi Pemahaman Pencegahan Covid 19)

| <i>POST TEST</i> | | | |
|------------------|-----------|------|------------|
| No | Responden | Skor | persentase |
| 1 | 3 | 16 | 6% |
| 2 | 12 | 18 | 24% |
| 3 | 18 | 19 | 34% |
| 4 | 17 | 20 | 36% |
| Total | 50 | | 100% |

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman masyarakat (*post test*) dengan skor terendah adalah 16 (6%) sebanyak 3 orang responden, dan skor tertinggi adalah 20 (36%) sebanyak 17 orang responden.

Distribusi Responden Berdasarkan Pemahaman Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan COVID- 19

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pemahaman Masyarakat tentang Upaya Pencegahan Covid-19 Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

| | n | Mean | Std. deviation | Min | Max |
|----------|----|-------|----------------|-----|-----|
| Pretest | 50 | 3.84 | 3.119 | 7 | 19 |
| Posttest | 50 | 18.92 | 1.066 | 16 | 20 |

Berdasarkan hasil Tabel 6 didapatkan nilai rata-rata *pretest* pemahaman masyarakat sebesar 3.84 dengan standar deviasi 3.119 serta nilai *pretest* minimum adalah 7 dan nilai *pretest* maksimum adalah 19. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* pemahaman masyarakat sebesar 18.92 dengan standar deviasi 1.066 serta nilai *posttest* minimum dan maksimum adalah 16 dan 20.

Uji Wilcoxon

Tabel 6. Pengaruh Edukasi terhadap Pemahaman Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Covid-19

| | | Ranks | | |
|-------------------------------|----------------|-------------------|-----------|--------------|
| | | n | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Post- test - Pretest | Negative Ranks | 0a | .00 | .00 |
| | Positive Ranks | 50b | 25.50 | 1275.00 |
| | Ties | 0c | | |
| | Total | 50 | | |
| a. POSTEST < PRETEST | | | | |
| b. POSTEST > PRETEST | | | | |
| c. POSTEST = PRETEST | | | | |
| Test Statistica | | | | |
| | | POSTEST - PRETEST | | |
| Z | | -6.169b | | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 | | |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test | | | | |
| b. Based on negative ranks | | | | |

Berdasarkan hasil perhitungan uji wilcoxon pada data keseluruhan responden diperoleh bahwa *Asymp.sig (2-tailed)* bernilai 0.000 yang artinya lebih kecil dari <0.05. maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya ada perbedaan antara edukasi upaya pencegahan Covid-19 untuk *pretest* dan *posttest* sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap pemahaman masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19 di Ruang Pelayanan Kantor Camat Panakukkang Kota Makassar.

PEMBAHASAN

Hubungan Edukasi Pemahaman Pretest dan Posttest dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Ruang Pelayanan Kantor Camat Panakukkang Kota Makassar

Hasil analisis *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0.000 > 0.05$ yang berarti terdapat hubungan antara *pretest* dan *posttest* mengenai pemahaman pencegahan Covid 19 dengan menerapkan 3M, PHBS dan gizi. Hasil penelitian berdasarkan data *pretest* menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat sebelum dilakukannya edukasi terkait 3M, PHBS, dan gizi tergolong rendah dengan skor terendah adalah 7

(4%) dan skor tertinggi adalah 19 (2%). Dan tingkat pemahaman masyarakat setelah dilakukannya edukasi terkait 3M, PHBS, dan gizi meningkat berdasarkan hasil *posttest* dengan skor terendah adalah 16 (6%) dan skor tertinggi adalah 20 (36%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Theresia Eriyani, dkk tahun 2021 dengan judul “Edukasi 3M dalam Meningkatkan *Self-Awareness* terhadap Penyebaran Covid-19 di SMKN 4 Garut” didapatkan bahwa pendidikan kesehatan tersebut berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan audience yaitu siswa-siswi SMKN 4 Garut mengenai protokol kesehatan 3M dan bagaimana cara meningkatkan kesadaran untuk tetap waspada pada kondisi pandemi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tutwurini, dkk tahun 2020 mengenai “Analisis Pengaruh Edukasi Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) pada Masa Pandemi Covid-19” didapatkan bahwa edukasi PHBS memberikan dampak atau pengaruh yang baik untuk warga. Khususnya warga di Perumahan Bumi Singkil Permai 2 RT 04/RW 11.

Penelitian ini memberikan edukasi terstruktur, yaitu dengan diberikan pendidikan kesehatan yang terprogram menggunakan media laptop untuk akses video dan media cetak lainnya seperti *leaflet* selama 20 menit dan diulang-ulang untuk meningkatkan pemahaman responden dan hasilnya ada pengaruh edukasi terhadap pemahaman masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19.

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabaruddin, dkk tahun 2020 tentang “Efektivitas Pemberian Edukasi Secara Online Melalui Media Video dan *Leaflet* terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Bau-Bau” berdasarkan hasil uji statistik dengan Wilcoxon diperoleh nilai pada penggunaan media video dan *leaflet* $P=0.001 < 0.05$, ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna pengetahuan sebelum dan setelah edukasi online.⁴ Hal tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan penyuluhan terhadap masyarakat baik dari segi golongan manapun dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan praktik dalam pencegahan Covid-19.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan pengertian edukasi bahwa edukasi disebut juga dengan pendidikan, memiliki tujuan atau misi untuk membentuk pengetahuan seseorang baik individu, keluarga, maupun di masyarakat bahwa edukasi dilakukan juga terhadap publik secara kelompok atau bermasyarakat. hasil positif bahwa terdapat pengaruh antara perlakuan sebelum dilakukan edukasi (*pretest*) dan setelah dilakukannya edukasi (*posttest*) sejalan dengan pendapat ahli yaitu menurut Fitriani tahun 2011 edukasi atau pendidikan merupakan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran, sehingga seseorang atau kelompok melakukan sesuatu yang diharapkan pendidik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu menjadi mampu.⁵

Menurut hasil observasi peneliti terhadap masyarakat yang terdapat di ruang Kantor Camat Panakukkang Kota Makassar masih banyak masyarakat mengabaikan protokol kesehatan beberapa yang berkunjung ketika ditanya tentang pelaksanaan 3M masih belum memiliki pemahaman yang baik dan tata cara pelaksanaannya sehingga pada saat dilakukannya *pretest* hasil pemahaman masyarakat masih sangat rendah. Sedangkan pada penerapan PHBS dan gizi sudah memenuhi aspek perilaku sehat yang diajalkan responden seperti menjaga kesehatan dengan olahraga dan mengkonsumsi makanan yang sehat dan memiliki nilai gizi yang tinggi. BNPB tahun 2020 menjelaskan melalui Satgas penanganan dengan mendorong percepatan perubahan perilaku masyarakat agar secara konsisten menjalankan 3M, menerapkan Perilaku Hidup Bersih

Sehat (PHBS), dan mengonsumsi makanan yang bergizi. Idealnya perubahan perilaku berasal dari kesadaran dalam diri.⁶ Sampurno, Kusumandyoko, & Islam tahun 2020 menjelaskan bahwa pencegahan Covid-19 dimulai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat. Untuk menciptakan motivasi internal ini, maka diperlukan adanya edukasi dan sosialisasi secara massif.⁷

Berdasarkan hasil *posttest* setelah dilakukannya edukasi kepada masyarakat hasilnya jauh lebih baik dari sebelum adanya edukasi, yaitu tingkat pemahaman masyarakat mengalami peningkatan drastis dengan nilai *negative ranks* selisih negatif antara pemahaman *pretest* dan *posttest* adalah 0, baik pada nilai *n*, *Mean Rank* maupun *Sum of rank*. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *Pretest* ke *Posttest*. Adapun jumlah peningkatan rata-rata sebesar 25.5, dari keseluruhan responden yaitu sebanyak 50 orang yang berkunjung di ruang Pelayanan Kantor Camat Panakukang Kota Makassar. Saat ini data penderita Covid-19 di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan karena adanya program pemerintah berupa vaksinasi yang efektif dalam menurunkan angka penyebaran virus. Hal ini ditegaskan oleh juru bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito bahwa kekebalan komunitas dapat dicapai, apabila masyarakat yang sehat dan memenuhi kriteria melakukan vaksinasi. Sehingga dengan jumlah yang memadai, maka akan tercipta *herd immunity*, sekaligus melindungi kelompok-kelompok yang tidak di vaksinasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa: Tingkat pemahaman masyarakat sebelum dilakukannya edukasi (*pretest*) terkait 3M, PHBS, dan gizi tergolong rendah berdasarkan hasil *pretest* dan tingkat pemahaman masyarakat setelah dilakukannya edukasi terkait 3M, PHBS, dan gizi, meningkat berdasarkan hasil *posttest*. Terdapat pengaruh edukasi terhadap pemahaman masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19 di Ruang Pelayanan Kantor Camat Panakukang Kota Makassar dengan nilai sebesar $0.000 < 0.05$. Saran peneliti bagi masyarakat agar dapat memahami dan meningkatkan penerapan protokol kesehatan terutama dengan menjalankan 3M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan) serta Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan gizi. Bagi Pemerintah Kecamatan Panakukang untuk meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan bagi setiap masyarakat luar baik yang datang mengurus ke Kantor Camat Panakukang maupun masyarakat yang berada dalam lingkungan Kecamatan Panakukang. Bagi peneliti bahwa penelitian dapat menjadi acuan dan pengembangan selanjutnya untuk menjadi bahan referensi terkait dengan pengaruh edukasi terhadap pencegahan Covid-19. Bagi peneliti dan praktisi kesehatan selanjutnya diharapkan tidak hanya sekedar memberikan penyuluhan, namun juga dapat memotivasi masyarakat agar lebih baik dalam menerapkan upaya pencegahan Covid-19 dengan bersikap kooperatif dalam menjalankan program vaksinasi untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona.

DAFTAR PUSTAKA

1. Donsu, J. D. (2016). Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
2. World Health Organization. (2019). Coronavirus disease (Covid-19) pandemic. Diakses dari website <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/> tanggal 21 februari 2021

3. Presiden Republik Indonesia. (2020). KEPPRES NO 12 TH 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Sebagai Bencana Nasional. *Fundamental of Nursing*, 01, 18=30. Jakarta, Indonesia: Pemerintah Indonesia.
4. Lestari, L., Ghozalba, F., Susilo R., & Rusmiasih, D. (2020). Buku saku pencegahan masyarakat produktif dan aman Covid-19. Jakarta Timur: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
5. Kementerian Kesehatan. (2020). Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (Covid-19) revisi ke-4 1. Jakarta, Indonesia: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
6. LLDIKTI III Kementerian Pendidikan & Kebudayaan. (2020). Pelaksanaan Edukasi 3M. Jakarta, Indonesia: Pemerintah Indonesia. Diakses dari website <http://lldikti3.kemdikbud.go.id/v6/2020/09/28/pelaksanaan-edukasi-3m/> tanggal 21 Februari 2021
7. Subagio, D., & Nugraheni, A. (2020). Promosi Kesehatan PACAR (Physical distancing , Awas jaga jarak aman , Cuci tangan pakai sabun , Asuhan nutrisi , serta Rajin olahraga) dalam Upaya Pengendalian Penularan Covid19.
8. Susilo,dkk. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
9. Medika, J. M. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19: A literature Review. *Jurnal Menara Medika* <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index> JMM 2020 p-ISSN 2622-657X, e- ISSN 2723-6862, 3(1), 46–53.
10. Brahma, B. (2020). Oncologists and Covid-19 in Indonesia: What can we learn and must do? *Indonesian Journal of Cancer*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.33371/ijoc.v14i1.728>
11. Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
12. Arikunto, Suharsimi, 2014, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
13. Pusdatin Kementerian Kesehatan. (2021). Jakarta, Indonesia: Pemerintah Indonesia Diakses dari website <https://data.covid19.go.id/public/index.html> tanggal 28 Juni 2021.
14. Kumawula, Vol.4, No.1, April 2021, Hal 98 – 107 DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4il.32341>
15. Tutwurini, Dkk. (8 Agustus 2020). Analisis pengaruh edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masa pandemi Covid-19. *Artikel KKN BMC*, hal 7.
16. Sabarudin, Dkk.(2020). Efektivitas pemberian edukasi secara online melalui media video dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan, 2442-7284, 315. DOI: [10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253](https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253)